

Penerapan Program PHBS Pada Masa Covid-19 Di Indonesia Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Literature Review)

Alif Araafi¹, Arini Salsabila Hasibuan², Friska Dela Oktapiani³, Khairani Putri Pratiwi⁴, Salsabila Audina⁵, Ummi Kalsum Nasution⁶, Nisrina⁷

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis : arinisalsabilahasibuan05@gmail.com

Abstract. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 is a new type of coronavirus that has never been previously identified in humans. Corona virus or what is known as Covid-19 is a new case of pneumonia that was first reported in Wuhan, Hubei Province. Within a month, this disease had spread to various other provinces in China, Thailand, Japan and South Korea. Implementing clean and healthy living behavior (PHBS) during the Covid19 pandemic can break the chain of virus spread. The aim of this literature review is to see how the Indonesian people implemented clean and healthy living behavior programs during the Covid-19 pandemic. The methodology used to write this article is based on a literature review approach. The journal collection process is based on criteria determined in literature research. Participation criteria are journals published in the last 5 years and indexed in Google Scholar. The results of this article explain the clean and healthy living behavior of the community during the Covid-19 period. Based on the results of this research, it can be concluded that there has been a change in clean and healthy living behavior in Indonesian society during the Covid- 19 period.*

Keywords : Covid-19, Implementation, Prevention, PHBS

Abstrak. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Corona virus atau yang dikenal dengan Covid-19 merupakan kasus pneumonia baru yang pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Dalam waktu satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada masa pandemi Covid19 dapat memutus mata rantai penyebaran virus. Tujuan kajian Pustaka ini ialah untuk melihat bagaimana penerapan program perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan oleh Masyarakat Indonesia selama masa pandemi Covid-19. Metodologi yang digunakan untuk menulis artikel ini didasarkan pada pendekatan tinjauan literatur. Proses pengumpulan jurnal didasarkan pada kriteria yang ditentukan dalam penelitian literatur. Kriteria partisipasi adalah jurnal yang diterbitkan dalam 4 tahun terakhir dan terindeks di Google Scholar. Hasil dari artikel ini memaparkan perilaku hidup bersih dan sehat para masyarakat selama masa Covid-19 berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan perilaku hidup bersih dan sehat di Masyarakat Indonesia pada masa Covid-19.

Kata Kunci : Covid-19, Pencegahan, Penerapan, PHBS

LATAR BELAKANG

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). (Kemenkes RI, 2020)

Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi

terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. (Kemenkes RI, 2020).

Transmisi SARS-CoV-2 dapat terjadi melalui kontak langsung, kontak tidak langsung, atau kontak erat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi seperti air liur dan sekresi saluran pernapasan atau droplet saluran napas yang ke luar saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, berbicara, atau menyanyi. (WHO, 2020).

Corona virus atau yang dikenal dengan Covid-19 merupakan kasus pneumonia baru yang pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Dalam waktu satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Dalam waktu beberapa bulan, sudah menyebar ke seluruh dunia. (Kemenkes RI, 2020).

Para ahli kesehatan mengungkapkan upaya dalam pencegahan penyebaran virus yaitu dengan penggunaan masker, menutup mulut dan hidung saat bersin ataupun batuk, menahan diri dari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak dicuci; menjaga jarak saat berinteraksi dengan orang lain, dan rajin mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir (Gennaro et al., 2020).

Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun merupakan salah satu dari beberapa indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang telah diperkenalkan oleh pemerintah sejak tahun 2016. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada masa pandemi Covid19 dapat memutus mata rantai penyebaran virus. Pemutusan rantai penularan bisa dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan secara disiplin. WHO memberikan petunjuk untuk menerapkan 3M yaitu mencuci tangan dengan benar, menjaga jarak dengan benar dan memakai masker dengan benar menjadi hal yang harus dilakukan sebagai wujud tindakan pencegahan dini dari penyebaran virus Covid-19. Namun kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mentaati protokol kesehatan tentang pencegahan Covid-19 yang sudah di rekomendasikan WHO menjadi pemicu semakin cepatnya virus ini menular ke segala kalangan masyarakat. (Duan et al., 2020)

Berdasarkan penjelasan di atas tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) saat sebelum terjadi pandemi masih banyak masyarakat yang mengabaikan untuk menjaga perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga mudah terserang penyakit. Maka dari itu, pada saat pandemi Covid19 ini masyarakat diharapkan lebih meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) agar terhindar dari virus.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah dengan pendekatan literature review yang berfokus pada topik atau variabel yang ingin diteliti (Wahyudi, 2022). Studi literatur sendiri merupakan kegiatan pengumpulan data baik data pustaka maupun dokumentasi. Data yang digunakan berasal dari research article dan literature review yang membahas tentang Penerapan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Masa Covid-19 di Indonesia.

Proses pengumpulan artikel dilakukan dengan mencari sumber literatur berdasarkan kriteria inklusi yang ditentukan yaitu artikel ilmiah terbitan 4 tahun terakhir yang telah diterbitkan, dan merupakan artikel dalam bentuk lengkap. Sampel penelitian yang digunakan didapat dari Google scholar, dengan menggunakan kata kunci yaitu Covid-19, Pencegahan, Penerapan, dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Angka mortalitas dan morbidity masih tinggi. Angka kejadian COVID-19 di Indonesia masih tinggi. Tingkat mortalitas COVID-19 Indonesia tertinggi di Asia Tenggara (Wang et al., 2020) (Setiati & Azwar, 2020). Pencegahan penularan COVID-19 harus dilaksanakan. Salah satu usaha pencegahan COVID-19 adalah dengan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Mencegah timbulnya penyakit lebih baik daripada menderita sakit.

Paradigma sehat sebagai usaha dan proses untuk mengubah pola pikir kita dari sudut pandang sakit menjadi sudut pandang sehat. Penerapan paradigma sehat dilakukan dengan strategi pengarusutamaan kesehatan dalam pembangunan, penguatan upaya promotif dan preventif, serta pemberdayaan masyarakat. Salah satu wujud dari Paradigma Sehat tersebut adalah bentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pola hidup bersih dan sehat sangat diperlukan untuk pencegahan penyakit (Karuniawati & Berlina Putrianti, 2020).

No	Nama Peneliti Dan Tahun	Judul	Hasil
1	Benny Karuniawati dan Berlin Putrianti 2020	Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Pencegahan Penularan Covid-19	<p>Hasil penelitian Karuniawati B. et al. (2020) menunjukkan dari jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 71 responden dengan total 19 item pertanyaan. Data penelitian ini diambil dari bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 71 responden terdapat 83,1% selalu mencuci tangan setelah keluar rumah, 76,1% selalu mencuci tangan sebelum makan, 67,5% membersihkan rumah, 95,8% menggunakan masker, terdapat 47,9% sering menjaga jarak aman saat diluar rumah minimal 2 meter, 63,4% tidak berjabat tangan, 22,5% masih aktif menghadiri kegiatan diluar rumah, 80,3% selalu membuka jendela dan ventilasi, 45,1% membersihkan benda yang ada dirumah dengan cairan pembersih setiap hari, 71,8% selalu menyediakan makanan sehat untuk keluarga, 32,4% yang selalu dan sering merokok dimasa pandemik, 43,7% berolahraga minima 130 menit setiap hari, 54,9% menyiapkan makan cepat saji untuk keluarga, 95,8% mencuci buah dan sayur sebeleum dikonsumsi, 49,3% mencuci tangan setelah memegang uang, 77,5% selalu membiasakan seluruh keluarga untuk hidup sehat, 78,9% mengkonsumsi minimal 2 liter cairan dalam sehari,dan 84,5% tidak pernah melakukan perjalanan keluar kota.</p>
2	Herawati Jaya dan Intan Kumalasari 2020	Penerapan Hidup Bersih dan Sehat Pada Adaptasi Kebiasaan Baru Di Tengah Pandemi Covid- 19 Tahun 2020	<p>Hasil Peneltian Herawati J. et al. (2020) . Di dapatkan hasil penelitian sebagai berikut bahwapengetahuan responden tentangPHBS dengan katagori sedang sebanyak 66 responden (61,1%), dengankatagori rendah sebanyak 34 responden (31,5%) dan dengan katagori tinggi sebanyak 8 responden (7,4%).Sedangkan untuk sikap didapatkan katagori sedang sebanyak 73 responden (68%), sedangkan dengan katagorirendah sebanyak 19 responden (18%) dan dengan katagori tinggi sebanyak 16 responden (15%), perlunya kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya menerapkan praktik PHBS baik itu melalui penyuluhandengan cara penjelasan melalui poster, maupun pemutaran film yang berisi pesan PHBS, sehingga diharapandapat meningkatkan perilaku masyarakat dalam menerapkan protocol kesehatan di masa adaptasi Kebiasaan baru di tengahpandemic covid- 19.</p>

3	Ratna Indriwati dan Idiani Darmawati 2021	Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Era Covid- 19	<p>Hasil penelitian Indriawati, Ratna, and Indiani Darmawati (2021). Kegiatan promosi kesehatan dilakukan dengan kunjungan ke pengrajin – pengrajin gerabah di sentra industry gerabah Kasongan, Yogyakarta. Media pengabdian masyarakat yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah leaflet. Leaflet PHBS cegah COVID-19. Media leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Media leaflet adalah selebaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat - kalimat yang singkat, padat, mudah dimengerti dan gambar- gambar yang sederhana. Kelebihan leaflet sebagai media penyajian adalah leaflet simpel dan ringkas. Leaflet dapat di distribusikan dalam berbagai kesempatan. Desain leaflet yang simple membuat penerima tidak membutuhkan banyak waktu dalam membacanya (Permatasari et al., 2013) (Wantania et al., 2018). Promosi kesehatan PHBS dan COVID-19 dengan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan PHBS sebesar 20% di masa COVID-19 dengan baik. Peningkatan pengetahuan PHBS di masa COVID19 diharapkan dapat menanamkan kesadaran pentingnya PHBS di masa COVID-19. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran diharapkan dapat dipraktekkan dalam berperilaku sehat sehingga tetap sehat dan dapat mencegah penyebaran COVID-19.</p>
4	Aisah Karunia Rahayu dan Ocih Setiasih 2022	Strategi Orang Tua dalam Membiasakan PHBS Anak Usia Dini saat Pandemi COVID-19	<p>Hasil penelitian Rahayu, Aisah Karunia, and Ocih Setiasih (2022).. PHBS sudah dipromosikan secara nasional dan internasional sejak tahun 2007 (Myers, 2010), namun kesadaran masyarakat Indonesia untuk berperilaku hidup bersih dan sehat masih rendah. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan upaya pemerintah dalam mempromosikan PHBS ini sudah melampaui target pencapaian, yaitu 70,62% dari target 70%. Angka tersebut menunjukkan bahwa 70,62% kabupaten/kota mendukung program PHBS. Data menunjukkan setidaknya hanya 38% keluarga yang mempraktikkan program PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa penelitian lain menunjukkan masih rendahnya PHBS masyarakat dalam berbagai indikator seperti: mencuci tangan dengan benar, penggunaan air bersih, menyikat gigi dan kebiasaan membuang sampah sembarangan. Dari total kasus positif COVID-19 sampai saat ini, 12,5% di antaranya adalah anak usia dini yaitu sebanyak</p>

			<p>25.219 kasus. Selain itu, Sinaga (2019) juga menyatakan bahwa anak laki-laki memiliki resiko tinggi dibandingkan dengan anak perempuan yaitu sebesar 48%. Sebagian besar rumah sakit belum memiliki ruang ICU</p> <p>(Intensive Care Unit) khusus anak. Anak usia dini jadi rentan COVID- 19 karena protokol kesehatan yang belum dibiasakan. a. Menurut Riskesdas (2018) presentase PHBS pada anak usia dini masih di bawah 50%. Angka yang kurang signifikan tersebut mempengaruhi kesehatan anak usia dini yang ditandai dengan tingginya angka stunting di Indonesia sebesar 27,6% dan meningkatnya angka obesitas anak usia dini pada tahun 2019 sebesar 10,8% (Kompas, 2021). Situasi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap kesehatan anak usia dini sehingga diperlukan bimbingan dan bantuan dari oran tua dalam membiasakan PHBS.</p>
5	Rizki Amaliyah, dan Neti Mustikawati 2021	Literature Review : Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat di Masa Pandemi Covid- 19	<p>Hasil penelitian R Amaliyah, N Mustikawati (2021), menunjukkan bahwa cuci tangan masyarakat di masa pandemi Covid-19 : 5.329 (82,5%) selalu CTPS, 38 (35,3%) sering cuci tangan 6 langkah, 59 (83,1%) selalu CTPS setelah keluar rumah, 54 (76,1%) selalu CTPS sebelum makan, 35 (49,3%) selalu CTPS setelah memegang uang, dan 142 (39,6%) cuci tangan sebelum menyentuh makanan. Aktivitas fisik masyarakat di masa pandemi Covid-19 : 41 (38%) jarang, 199 (55,1%) 150menit/minggu, dan 3.960 (73,8%) <3X seminggu. Konsumsi buah & sayur masyarakat di masa pandemi Covid-19 : 3.309 (49,7%) kadang-kadang, 96 (50,26%) kadang-kadang, dan 289 (80,0%) mengkonsumsi buah & sayur. Penggunaan masker masyarakat di masa pandemi Covid-19 : 102 (57%) selalu, dan 188 (98,4%) menggunakan masker. Sedangkan jaga jarak masyarakat di masa pandemi Covid-19 yaitu 37 (8,6%) tidak pernah, 6 (1,3%) kadang-kadang, 34 (8,0%) dan selalu 355 (82,1%). PHBS sudah dilakukan masyarakat untuk meminimalisir penularan Covid-19.</p>
6	Febby Anugrah Utami, Faridah Sani 2021	Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Era Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) di Indonesia	<p>Hasil penelitian Fa Utami & Fa Sani (2021), bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) diterapkan pada berbagai lapisan masyarakat seperti masyarakat umum, mahasiswa, dan anak-anak. Persentase cuci tangan dengan benar di masyarakat pada masa pandemi Covid- 19 sudah mencapai 89%. Persentase mahasiswa yang menerapkan kebersihan diri pada masa pandemi Covid 19 sebanyak 53,41%. Anak-anak yang sudah membiasakan cuci tangan sebelum makan dan</p>

			sudah beraktivitas sudah cukup banyak. Berdasarkan hasil systematic review dapat disimpulkan persentase Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masa pandemi Covid-19 di masyarakat yaitu sebanyak 52–77,5%. Persentase Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa yaitu sebanyak 49,2–53,1%. Persentase Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada usia anak yaitu sebanyak 50-86,49%.
7	Sitti Hajiyanti Makatita, Susiati Susiati ini, Riki Bugis, Nurhaya Yusuf, dan Syafa Lisaholit 2021	Upaya Pencegahan Covid-19 Melalui Edukasi PHBS Pada Masyarakat	Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah warga Desa Saliong mendapatkan pengetahuan melalui tahap edukasi berbasis teori dan praktik mengenai cara mewaspadai dan menangani covid-19, cara menerapkan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) dan jenis-jenis makanan dan minuman yang berprotein tinggi, cara menggunakan masker (cara membedakan masker yang sekali pakai dan masker yang dapat dicuci ulang), cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Dari hasil edukasi tersebut, warga Desa Saliong dapat mempraktekkan pola hidup bersih dan sehat seperti cara mencuci tangan dengan baik dan benar, cara menggunakan masker (mengetahui jenis masker sekali pakai dan jenis masker cuci ulang), menghindari kontak langsung dengan warga lain, mematuhi protokol kesehatan, menerapkan pola dan perilaku hidup sehat di masyarakat dengan mengkonsumsi makanan sehat yang bergizi, berolah raga secara rutin, secara rutin melakukan pemeriksaan kesehatan di Pusat Layanan Kesehatan terdekat.
8	Adrian Islami Putra, Ade Dita Puteri, dan Yusmardiansah 2021	Pengaruh Penyuluhan Mengenai Phbs Dan Penggunaan Masker Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Di Sdn 005 Binuang Pada Masa Pandemi Covid- 19	Pengaruh Penyuluhan mengenai PHBS dan Penggunaan Masker terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa di SDN 005 Binuang pada Masa Pandemi covid- 19 Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa nilai pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan sebesar 41.56 dengan standar deviasi sebesar 4.491 dan nilai pengetahuan setelah diberikan penyuluhan sebesar 80.31 dengan standar deviasi sebesar 11.094. Selisih antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan ialah 38.75. Untuk nilai $p=0,000 (< 0,005)$ yang artinya ada perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan pada siswa/i di SDN 005 Binuang sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai PHBS. Menurut asumsi peneliti, sebagian siswa/i berantusias dalam bertanya saat penyuluhan. Penyuluhan yang diberikan sebagian besar indikator dari pemahaman akan perilaku hidup bersih dan sehat yang masih jarang diketahui oleh masyarakat dan jarang diterapkan oleh masyarakat. Seperti mengikuti penyuluhan covid-19 dan pemakaian masker.

PHBS merupakan salah satu strategi dalam pencegahan penyebaran covid -19 di era new normal yang sangat efektif dan mudah dilakukan oleh semua lapisan masyarakat. Masalah yang terjadi di desa Kemangsen dimasa pandemic ini adalah minimnya wawasan serta kesadaran warga yang masih kurang terhadap pemakaian masker dengan baik dan benar maka perlu dilakukannya penghimbau masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan seperti menggunakan masker dengan baik dan benar menganut prinsip perilaku hidup sehat (PHBS).

Di Indonesia, masyarakat umum dihimbau mengenakan masker kain ketika beraktivitas di luar ruangan. Sedangkan masker medis diprioritaskan hanya bagi pasien corona dan petugas kesehatan, terutama yang merawat pasien corona. Penggunaan masker menjadi hal yang sangat penting untuk memproteksi diri dan juga orang lain dari risiko penularan yang diketahui bahwa sebagian besar penularan covid-19 adalah melalui droplets, maka dirasakan perlu untuk melindungi diri sendiri maupun sekitarnya.

PHBS merupakan usaha yang perlu dilakukan untuk menunjukkan kondisi kesehatan yang optimal bagi setiap orang. Kondisi sehat harus senantiasa diupayakan dari yang tidak sehat menjadi hidup yang sehat. PHBS dimulai dari menanamkan pola pikir sehat kepada masyarakat. Hal ini harus dimulai dan diusahakan oleh diri sendiri. Kesehatan Masyarakat merupakan salah satu investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif. Pemberdayaan masyarakat diperlukan untuk meningkatkan derajat kesehatan (Indriawati & Usman, 2018). Peningkatan pengetahuan dan kesadaran pola hidup sehat juga dapat mencegah dan menurunkan angka prevalensi dan insidensi penyakit tidak menular, seperti hipertensi (Indriawati & Syaifudin, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil review maka dapat di simpulkan bahwa masyarakat saat ini sudah sangat sadar dengan PHBS. Semakin bertambah usia akan semakin paham dan mengerti tentang PHBS, serta menerapkan PHBS dengan baik. Selain itu, tingkat pendidikan ternyata juga berpengaruh terhadap penerapan PHBS. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin paham terhadap PHBS. Dengan penerapan PHBS yang baik, diharapkan dapat mencegah penyebaran virus Covid-19.

SARAN

Saran yang dapat diberikan kepada seluruh masyarakat yaitu untuk selalu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya pada saat adanya pandemic COVID-19 saja. Masyarakat terus dihimbau untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19, karena perilaku masyarakat sangat berperan penting dalam penurunan angka penyebaran Covid-19.

DAFTAR REFERENSI

- Amaliyah, R., & Mustikawati, N. (2021, December). Literature Review: Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan* (Vol. 1, pp. 1944-1958).
- Di Gennaro, F., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbutto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus diseases (COVID-19) current status and future perspectives: a narrative review. *International journal of environmental research and public health*, 17(8), 2690.
- Indriawati, R., & Darmawati, I. (2021). Peningkatan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di era COVID-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 458-465.
- Indriawati, R., & Syaifudin, S. (2020). Relationship between Demographic Factors and Body Mass Index with the Prevention of Hypertension in Adolescents. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(2), 72–78. <https://doi.org/10.26911/thejhp.2020.05.02>.
- Indriawati, R., & Usman, S. (2018). Pemberdayaan Masyarakat sebagai Upaya Deteksi Dini Faktor Risiko Hipertensi. *Jurnal Surya Masyarakat*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.26714/jsm.1.1.2018.59-63>
- Jaya, H., & Kumalasari, I. (2021). Penerapan Hidup Bersih dan Sehat Pada Adaptasi Kebiasaan Baru di Tengah Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 4(2), 295-305.
- K. Duanet al., Effectiveness of convalescent plasma therapy in severe COVID-19 patients. *Proc. Natl. Acad. Sci. U.S.A.* 117, 9490–9496(2020).
- Karuniawati, B., & Berlina Putrianti. (2020). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 8(2), 34–53.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19). Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Makatita, S. H. (2021). Upaya pencegahan covid-19 melalui edukasi PHBS pada masyarakat Desa Saliong. *Bakti: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 1(1), 17-27.
- Putra, A. I., Puteri, A. D., & Yusmardiansah, Y. (2021). Pengaruh Penyuluhan Mengenai PHBS dan Penggunaan Masker terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa di SDN 005 Binuang pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4), 78-88.

- Rahayu, A. K., & Setiasih, O. (2022). Strategi Orang Tua dalam Membiasakan PHBS Anak Usia Dini saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4118-4127.
- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). COVID-19 and Indonesia. in *Acta medica Indonesiana* • April 2020
- Utami, F. A., & Sani, F. (2021). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Era Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan (BIKFOKES)*, 1(3), 197-209.
- Wahyudi, Wahyudi. "LiteratureiStudy: Efficacious Indonesian Herbs for Lowering Cholesterol Leivels." *JOPS (Journal Of Pharmacy and Science)* 5.2 (2022): 36-45.
- Wang, C., Horby, P. W., Hayden, F. G., & Gao, G. F. (2020). A novel coronavirus outbreak of global health concern. *The Lancet*, 395(10223), 470–473.[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30185-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30185-9)
- WHO. (2020). WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard.